
**PENGARUH VIDEO TUTORIAL TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI
MATA PELAJARAN TEKNIK PEMESINAN BUBUT SMKN 2 MAKASSAR**

Oleh

Ahmad¹, Mawardi², Ahmad Afandi³, Asriadi K⁴**^{1,2,3,4} Faculty of Engineering and Business, University of Muhammadiyah Sinjai,
Indonesia****Email: ¹ahmad@umsu.ac.id, ²mawardi@umsu.ac.id, ³ahmadfandi@umsu.ac.id,
⁴asriadik@umsu.ac.id**

Article History:*Received: 05-09-2022**Revised: 14-09-2022**Accepted: 24-10-2022***Keywords:***Video Tutorial Media, Learning
Outcome*

Abstract: *This study aims to: (1) explain the description of learning outcomes, (2) determine the effect of using video tutorial media on learning outcomes. The research method is quantitative research with experimental research types. The research design used was pre- experimental. The population in this study were class XI and Class XII students who studied 59 machining lathe techniques. The sample of this research is class XI as many as 27 people taken by purposive sampling technique. The results showed that: (1) learning outcomes with the use of video tutorial media have increased, this can be seen in the difference in the average value of the pre-test of 55.11 and post-test of 74.67, namely 19.56. In addition, the average normalized gain in learning outcomes is in the moderate category with an average of 0.47, this means that overall students experience a significant increase in learning outcomes, (2) the effect of video tutorial media on learning outcomes can be seen with paired sample t- test with a significance of less than 0.05, which means student learning outcomes have increased significantly.*

PENDAHULUAN

Kehadiran revolusi industri 4.0 menjadi faktor pendorong perubahan peradaban dunia yang menghasilkan kemajuan teknologi. Akibat kemajuan teknologi, dunia berubah begitu cepatnya. Inovasi yang dihasilkan untuk membuat kehidupan lebih nyaman tidak terbatas, tetapi tantangan yang harus dipecahkan juga sangat kompleks. Pekerjaan yang semula dilakukan manual dengan mengandalkan tenaga manusia semata sudah digantikan oleh mesin dan teknologi informasi. Karena itu, jenis pekerjaan yang sekarang ada perlahan akan hilang pada 10 tahun ke depan. Tantangan atas kehadiran revolusi industri ini perlu diubah menjadi peluang. Dengan memberdayakan generasi muda yang melimpah dan kemajuan teknologi, Indonesia perlu menyiapkan generasi innovator atau sumber daya manusia untuk mengolah keanekaragaman sumber daya alam yang melimpah menjadi produk barang/jasa yang bernilai, dan menciptakan jutaan lapangan kerja baru.

Kondisi lulusan dari pendidikan kejuruan (SMK) saat ini mengalami kondisi yang kurang baik, dimana lulusan pendidikan kejuruan masih berada pada urutan pertama dilihat dari tingkat pengangguran di Indonesia. Hal ini sesuai dengan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tentang Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2019 yang menunjukkan bahwa Indonesia mengalami peningkatan angkatan kerja sebanyak 2,24 juta orang. Akan tetapi, dilihat dari tingkat pengangguran berkurang 50 ribu orang, sejalan dengan TPT yang turun menjadi 5,01 % pada Februari 2019. Dilihat dari tingkat pendidikan, TPT untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih tertinggi diantara tingkat pendidikan lain yaitu sebesar 8,63 % (Badan Pusat Statistik, 2019). Dengan kata lain, ada penawaran tenaga kerja yang tidak terserap, terutama pada tingkat pendidikan SMK (Badan Pusat Statistik (BPS), 2019)

Berdasarkan survey di atas, untuk mengatasi permasalahan ini, pihak penyelenggara pendidikan khususnya pendidikan kejuruan yang mempersiapkan lulusannya untuk dapat bekerja secara langsung setelah lulus, harus melakukan inovasi terhadap metode pembelajaran, strategi pembelajaran, maupun inovasi dalam media pembelajaran yang digunakan. Inovasi dalam media pembelajaran ini hendaknya mengikuti perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi. Media pembelajaran yang canggih dan praktis yang diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi awal pada salah satu SMK Negeri 2 Makassar pada tanggal 15 sampai 16 Juli 2019 menunjukkan bahwa : (1) materi bahan ajar dari pendidik masih berupa buku dan modul sebagai landasan teori dan pada praktek di bengkel, (2) belum melibatkan video pembelajaran dalam proses belajar di bengkel sehingga peserta didik lebih banyak mengandalkan konsep hapalan yang menyulitkan peserta didik untuk memahami lebih jauh teori yang disampaikan dan praktek yang diajarkan.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti bermaksud meneliti sebuah media pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan media audio visual berupa video tutorial. Video tutorial merupakan media pembelajaran yang berisi tentang materi, metode, langkah-langkah dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkatannya. Media pembelajaran berupa video menekankan pada proses belajar pada aspek audio dan visual.

Media video pembelajaran menyajikan pesan audio visual dan gerak. Sehingga media video dapat memberikan kesan impresif, lebih konkrit dan memberikan kesan mendalam yang dapat mempengaruhi peserta didik. Media video pembelajaran memiliki beberapa kelebihan yaitu sangat bagus untuk menerangkan suatu proses, lebih realistis, dapat diulang-ulang dan diberhentikan sesuai dengan kebutuhan, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu serta sangat baik untuk kegiatan belajar mandiri. Media video pembelajaran dapat ditemukan dalam berbagai bentuk, salah satunya dalam bentuk media video tutorial.

Hal ini juga sesuai dengan revitalisasi dari pendidikan kejuruan yang menjelaskan bahwa pembelajaran dengan media video tutorial merupakan tindak lanjut dari pembelajaran di SMK yang dalam kurun waktu dua tahun ini menggunakan tablet/iPad

sebagai media pembelajaran di dalam kelas. Dengan video tutorial, peserta didik memiliki kebebasan untuk melihat dan mempelajari materi yang disampaikan oleh guru sesuai dengan kompetensinya. Penggunaan media ini akan memberikan pengalaman yang lebih, dibandingkan media yang lainnya karena pada saat media digunakan, ada dua indera yang berperan secara bersamaan yaitu indera penglihatan dan indera pendengaran.

Selain itu media video tutorial juga dapat digunakan sebagai alternatif solusi bagi keterbatasan sarana prasarana yang ada di sekolah, karena sebelum peserta didik praktik mereka dapat mempelajari dahulu praktik yang akan dilakukan melalui video tutorial (Kemendikbud, 2017).

Pengembangan media dalam bentuk video tutorial membimbing peserta didik untuk lebih memahami materi melalui *visualisasi* dan arahan dengan melalui *audio*. Peserta didik dapat mengikuti secara interaktif kegiatan praktik sesuai dengan yang diajarkan dalam video tutorial. Sehingga proses belajar mengajar pada mata pelajaran praktik dapat berjalan secara optimal dan peserta didik dapat belajar mandiri. Proses belajar mengajar memerlukan adanya media untuk meningkatkan kualitas belajar siswa dan efektivitas belajar. Dalam penelitian- penelitian sebelumnya penggunaan media dianggap mampu atau lebih efektif dibandingkan menggunakan metode konvensional atau ceramah.

Hasil penelitian Muliana (2016) yang menunjukkan bahwa hasil belajar biologi peserta didik yang dibelajarkan dengan menggunakan media pembelajaran video tutorial dan berada pada kategori tinggi. Kemudian penelitian dari Al Fasyi (2015) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif penggunaan media video tutorial terhadap hasil belajar. Lamrose (2019) menunjukkan bahwa pemanfaatan media video tutorial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil pembelajaran. Dari beberapa rujukan hasil penelitian yang relevan diatas maka dianggap perlu untuk melakukan penelitian terhadap pengaruh media pembelajaran video tutorial untuk dapat mempermudah peserta didik untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Pre- Experimental Designs (One Group Pretest- Posttest Design)* yaitu penelitian eksperimen ini terdapat pretest sebelum diberi perlakuan sehingga hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum dan setelah diberi perlakuan. Subjek penelitian tidak dipilih secara acak (*random*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media video tutorial pada terhadap hasil belajar peserta didik. Tempat penelitian berlokasi di SMK Negeri 2 Makassar. Penelitian ini dilakukan pada bulan November s.d Desember Tahun Pelajaran 2019/2020.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik pada Kelas XI dan XII yang berjumlah 59 orang yang mempelajari Mata Pelajaran Teknik Permesinan Bubut di SMK Negeri 2 Makassar. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 1 kelas yaitu pada kelas XI SMK Negeri 2 Makasar dengan peserta didik berjumlah 27 orang. Variabel hasil belajar aspek kognitif dalam penelitian ini diukur

dengan menggunakan tes pilihan ganda. Tes ini dilakukan sebanyak 2 kali yaitu pretest pada saat awal dan posttest pada akhir untuk mengukur hasil belajar aspek kognitif peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian secara deskriptif pada pengaruh media video tutorial terhadap hasil belajar menunjukkan bahwa pada umumnya analisis pengaruh variabel bebas terhadap satu variabel terikat dalam analisis deskriptif dan analisis statistik inferensial atau pengujian hipotesis masih diperlukan pengkajian lebih lanjut untuk memberikan interpretasi keterkaitan antara hasil analisis yang telah dicapai dan membandingkan dengan teori-teori yang mendasari penelitian ini, penjelasan ini diperlukan agar dapat diketahui kesesuaian antara teori yang dikemukakan dengan hasil penelitian.

Deskripsi hasil belajar peserta didik pada penggunaan media video tutorial

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik pada kelompok eksperimen. Hal ini dapat dilihat pada data ukuran tendensi sentral yaitu nilai tertinggi *pre-test* kelas eksperimen adalah 88 dan *post-test* adalah 100 sehingga selisihnya adalah 12. Nilai terendah *pre-test* kelas eksperimen adalah 24 dan *post-test* adalah 40 sehingga selisihnya adalah 16. Sedangkan nilai rata-rata pada *pre-test* kelas eksperimen adalah 55.11 dan nilai rata-rata pada *post-test* adalah 74.67. Standar deviasi kelas eksperimen saat *pre-test* adalah 21,21 dan *post-test* adalah 17.92. Keseluruhan nilai yang diperoleh peserta didik akan dikelompokkan ke dalam pengkategorian hasil belajar dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

Skor	Kategori	Kelas Eksperimen			
		<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
		F	%	F	%
90-100	Sangat Tinggi	0	0%	7	25%
79-89	Tinggi	6	22%	6	22%
65-78	Sedang	3	11%	5	19%
56-64	Rendah	5	19%	5	19%
0-55	Sangat Rendah	13	48%	4	15%
Jumlah		27	100%	27	100%

Tabel di atas menunjukkan frekuensi dan persentase kategori hasil belajar teknik pemesinan bubut pada kelas eksperimen. Berdasarkan tabel di atas, pada kelas eksperimen nilai *pre-test* peserta didik berada pada kategori sangat rendah dengan frekuensi 13 dan persentase 48%, kategori rendah dengan frekuensi 5 dan persentase 19%, kategori sedang dengan frekuensi 3 dan persentase 11% serta kategori tinggi dengan frekuensi 6 dan persentase 22%. Sedangkan pada nilai *post-test* peserta didik berada pada kategori sangat

rendah dengan frekuensi 4 dan persentase 15%, kategori rendah dengan frekuensi 5 dan persentase 19%, kategori sedang dengan frekuensi 5 dan persentase 19%, kategori tinggi dengan frekuensi 6 dan persentase 22% dan kategori sangat tinggi dengan frekuensi 7 dan persentase 25%.

Berdasarkan hasil di atas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar antara sebelum (*pre-test*) pembelajaran dengan media video tutorial dan setelah pembelajaran dengan media video tutorial. Untuk mengetahui peningkatan dari hasil belajar peserta didik dapat digunakan gain ternormalisasi oleh Hake (2001), teori gain ternormalisasi mengukur tingkat efektivitas dari sebuah model pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik. Berikut ada rata-rata dari gain ternormalisasi kelompok eksperimen.

Tabel 2. Rata rata Gain Eksperimen

Rata-rata Gain	Keterangan
0,47	Cukup

Berdasarkan dari Tabel dapat dilihat bahwa peserta didik mengalami peningkatan hasil belajar yaitu 0,47 dengan kategori cukup. Hal ini berarti pembelajaran dengan media video tutorial dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Pengaruh media video tutorial terhadap hasil belajar peserta didik

Sebelum data dianalisis dengan uji hipotesis statistik, perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Adapun pengujian asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas dan homogenitas. Hasil uji normalitas pada hasil belajar peserta didik adalah pada *pre-test* memperoleh nilai signifikan sebesar 0,083 dengan kondisi $\text{sig} > 0.05$ berarti data terdistribusi dengan normal dan pada *post-test* memperoleh nilai signifikan sebesar 0,198 dengan kondisi $\text{sig} > 0.05$ berarti data terdistribusi dengan normal. Sedangkan hasil uji homogenitas didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,331 dengan kondisi $\text{sig} > 0.05$ dengan kategori data homogen. Setelah diperoleh data normal dan homogeny maka akan dilakukan uji hipotesis statistik dengan uji *paired sample t test*.

Hipotesis statistik H_a diterima yakni terdapat pengaruh media video tutorial terhadap hasil belajar peserta didik apabila nilai signifikansi lebih kecil dibandingkan 0.05. Hasil uji hipotesis hasil belajar dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel3. Hasil Uji Hipotesis

No.	Sig	Kondisi	Keterangan
1	0.000	$\text{sig} < 0.05$	Ha diterima

Hasil perhitungan *paired sample t test* menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0.05. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran video tutorial secara signifikan meningkatkan hasil belajar atau berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran teknik pemesinan bubut SMK Negeri 2 Makassar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Hasil analisis statistic deskriptif hasil belajar didapatkan peningkatan hasil belajar setelah penggunaan media video tutorial selama proses pembelajaran dan (2) Terdapat pengaruh yang signifikan hasil belajar terhadap penggunaan hasil belajar peserta didik.

Saran bagi guru dengan adanya media pembelajaran video tutorial pada mata pelajaran teknik permesinan bubut, diharapkan dapat membantu dalam proses pembelajaran di kelas. Pendidik atau guru dapat berinovasi dalam pembuatan media video tutorial dengan animasi yang interaktif.

Bagi peserta didik adanya media pembelajaran video tutorial hendaknya dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang dapat diakses dimanapun dan kapanpun yang dapat membuat peserta didik lebih mudah dan senang dalam memahami konsep yang diajarkan di dalam kelas.

Bagi peneliti lain disarankan untuk melakukan inovasi dalam pengembangan dan pembuatan media pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Al Fasyi, M. C. (2015). Pengaruh Penggunaan Media Video terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri Ngoto Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran
- [2] 2014/2015.
- [3] Badan Pusat Statistik (BPS). (2018). Keadaan
- [4] Ketenagakerjaan Indonesia Agustus
- [5] 2018.
- [6] Badan Pusat Statistik, (BPS). (2019). Data Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2019. Badan Pusat Statistik.
- [7] Kemendikbud. (2017). Strategi Implementasi Revitalisasi SMK (10 Langkah Revitalisasi SMK). Jakarta Pusat.
- [8] Lamrose, T. (2019). Pemanfaatan Media Video Tutorial Terhadap Hasil Pembelajaran Menggambar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Mardinding.
- [9] Muliana, G. (2016). Pengaruh Penggunaan Media Video Tutorial Pada Pembelajaran Biologi Terhadap Hasil dan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas XI SMAN 1 Sungguminasa.